BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa lampau, wanita masih memegang nilai-nilai tradisional yang bersebaran di tengah–tengah masyarakat yaitu dimana wanita identik dengan segala pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangga seperti mengurus suami, anak dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Tetapi, seiring berkembangnya zaman manusia yang bekerja saat ini bukan hanya kaum pria saja sebagai pencari nafkah, tetapi juga kaum wanita. Tidak sedikit wanita yang mengabaikan mitos seputar karir atau pekerjaan. Maka saat ini peran wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi juga sebagai wanita karir atau pekerja (Tenriawaru, 2022).

Di era saat ini, wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pekerja sudah bukan hal yang langkah lagi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 sebanyak 39,52% atau 51,79 juta penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja adalah perempuan (Databoks, 2022). Dan menurut Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020, persentase pekerja perempuan yang berstatus kawin sebesar 69,52 % (Angraini S, Nurhayati, Surida D, Lukitasari I, 2021)

Khususnya dalam bidang pendidikan, guru adalah profesi yang cukup diminati atau ditekuni oleh wanita-wanita di Indonesia. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat sekolah menengah atas dan kejuruan memiliki guru wanita (Julianty & Prasetya, 2016). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek, pada semester ganjil Tahun Ajaran (TA) 2022/2023 terdapat 3,3 juta guru di seluruh Indonesia. Dari total populasi guru nasional, sebanyak 2,36 juta orang atau 70,84% adalah perempuan. Sementara jumlah guru laki-laki sebanyak 972,05 ribu orang atau 29,16%. Menurut Komnas Perempuan, besarnya proporsi gender dalam populasi guru nasional mungkin bisa dilihat sebagai indikasi yang baik, menandakan semakin terbukanya akses perempuan untuk bekerja dan berperan di publik (Databoks, 2022).

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek, pada semester genap Tahun Ajaran (TA) 2022/2023 terdapat 18.477 jumlah keseluruhan guru di Provinsi Gorontalo. Dari total populasi guru di Provinsi Gorontalo, sebanyak 14.375 orang adalah guru wanita. Sementara 4.102 orang adalah guru laki-laki. Dan jumlah keseluruhan guru SMA di Provinsi Gorontalo sebanyak 1.994 orang yang terbagi atas 692 orang laki-laki sedangkan perempuan sebanyak 1.302 orang (Dapo.kemdikbud.go.id/guru, 2023)

Di Kabupaten Pohuwato, berdasarkan Data Pokok Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek, pada semester genap Tahun Ajaran (TA) 2022/2023 jumlah keseluruhan guru yaitu 2.452 orang yang terbagi atas 592 orang adalah guru laki-laki dan 1.860 orang adalah guru wanita. Dan jumlah seluruh guru SMA di Kabupaten Pohuwato yaitu 224 orang, sebanyak 91 orang adalah guru laki-laki dan 133 orang merupakan guru wanita, dan seluruh guru SMK di Kabupaten Pohuwato yaitu 237 orang, sebanyak 101 orang adalah guru laki-laki dan sebanyak 136 orang adalah guru perempuan. (Dapo.kemdikbud.go.id/guru, 2023).

Sebagai wanita dengan status menikah, mempunyai kewajiban sebagai ibu rumah tangga, merawat, mendidik dan mencurahkan kasih sayang sepenuhnya pada keluarganya. Pada wanita yang memilih untuk menjalankan kedua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pekerja, akan menghadapi kesulitan ketika tuntutan peran tersebut muncul dalam waktu yang bersamaan. Hal ini lah yang menimbulkan konflik. Idealnya setiap wanita bisa menjalani semua peran dengan baik dan sempurna, tetapi ini bukanlah hal mudah. Banyak wanita berperan ganda mengakui bahwa secara operasional sulit untuk membagi waktu antara urusan rumah tangga dan urusan pekerjaan. Akibat yang sering dihadapi oleh wanita berperan ganda adalah keberhasilan setengah-setengah pada masing-masing peran atau hanya berhasil disalah satu peran saja dan peran yang lain dinomor duakan kemudian terbengkalai (Dwarawati et al., 2017).

Konflik yang muncul akibat peran ganda pada wanita yaitu kesulitan membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Konflik peran ganda adalah

konflik antara peran dimana tekanan dari pekerjaan dan keluarga saling tidak cocok satu sama lain. Seseorang akan menghabiskan waktu yang lebih untuk digunakan dalam memenuhi peran yang penting bagi dirinya, oleh karena seseorang akan mengalami kekurangan waktu untuk peran yang lain. Konflik peran ganda akan meningkatkan kesempatan seseorang untuk mengalami konflik peran (Ardiyansyah & Meiyuntariningsih, 2016).

Konflik peran ganda sering timbul karena pekerjaan yang memiliki jam kerja tidak fleksibel, tidak teratur, jam kerja yang panjang, serta beban kerja yang tinggi, stress pekerjaan yang dialami, konflik personal ditempat kerja, perjalanan dinas, perubahan karir, atau atasan oraganisasi yang tidak suportif dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan tanggung jawab terhadap keluarga (I. K. Sari et al., 2021).

Bekerja dibidang pendidikan, sebagai seorang guru memiliki kewajiban yang harus dipenuhi dan dituntut untuk bekerja yang optimal memberikan pelayanan kepada siswa dan tempat mereka bekerja. Disisi yang lain, mereka juga dituntut untuk berperan sebagai ibu rumah tangga yaitu merawat suami dan anak-anak mereka. Misalnya seperti kewajiban untuk hadir di jam kerja yang sudah ditentukan, dalam waktu yang bersamaan ada kepentingan keluarga yang harus diselesaikan.

Wanita yang memiliki peran ganda membutuhkan dukungan sosial agar dapat membagi waktu yang seimbang. Menurut Sarason, et al. (dalam Baron & Bryne, 2005) dukungan sosial yaitu kenyamanan secara fisik dan psikologis berupa bantuan yang diberikan oleh orang lain kepada individu. Menurut Sarafino (2011) terdapat beberapa bentuk bantuan yang dapat diberikan yaitu dukungan emosional, instrumental, informatif dan penghargaan (Destiantari & Indrawati, 2019). Dukungan sosial yang dimaksud disini adalah dukungan sosial yang didapat dari lingkungan keluarga terdekat seperti suami. Dukungan yang berasal dari suami secara langsung maupun tidak langsung berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis maupun fisiologis individu.

Dukungan sosial suami adalah bentuk dukungan suami kepada istri dengan tujuan agar istri yang mengalami masalah merasa diperhatikan, mendapatkan dukungan, dihargai dan dicinta. Skor yang tinggi menunjukkan dukungan sosial suami yang tinggi kepada istri yang berkarir (Ardiyansyah & Meiyuntariningsih, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Guru Wanita SMA di Kabupaten Pohuwato pada bulan April 2023, dijelaskan bahwa ada fenomena-fenomena yang terkait dengan konflik peran ganda yaitu guru wanita yang mempunyai tanggung jawab sebagai seorang guru yang tidak dapat diselesaikan di sekolah sering dibawa pulang ke rumah untuk diselesaikan, misalnya seperti memeriksa hasil-hasil ulangan siswa, menyiapkan bahan ajar, menyusun perangkat pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Selain itu ada tugas tambahan yang yang diberikan tanggung jawab oleh kepala sekolah misalnya seperti mengikuti kegiatan di luar sekolah atau bahkan kegiatan di luar kabupaten. Disisi lain mereka memiliki tanggung jawab lain di rumah sebagai seorang istri dan ibu atau bahkan ada beberapa orang guru juga yang mempunyai pekerjaan sampingan selain seorang guru juga sebagai pedagang dan lain sebagainya.

Peran ganda juga menyebabkan beberapa guru terlambat datang ke sekolah. Terkadang ada guru yang terlambat datang ke sekolah karena masih mengurus keperluan anak, mengurus anak sakit, mengurus suami dan mengurus beberapa tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Atau bahkan ada guru yang datang ke sekolah terlebih dahulu hanya untuk mengisi absen lalu kembali ke rumah untuk mengurus keperluan lainnya.

Mengenai dukungan sosial suami, ada suami yang ketika istrinya beberapa hari belakangan terlihat sibuk dengan urusan pekerjaan, sehingga perannya sebagai ibu rumah tangga terabaikan, maka suami akan mencari bahkan marah kepada istri karena terlalu sibuk. Tetapi ada juga istri yang ketika banyak pekerjaan sekolah akan memberitahukan kepada suami sehingga suaminya akan lebih mengerti dan tidak marah. Alasan suami marah ada bermacam-macam, yaitu seperti istri menjadi kurang perhatian karena terlalu fokus dengan pekerjaan, khawatir akan kesehatan istri, ketika istri stress dengan pekerjaan dan urusan rumah tangga, mereka lebih emosional dan menjadi mudah marah sehingga suaminya menjadi risih dengan hal tersebut, bahkan ada suami yang marah karena cemburu dengan rekan kerja dari istri, dan juga karena kurangnnya komunikasi.

Sebagian besar narasumber mengatakan bahwa mereka harus sabar, serta mendapatkan dukungan dari orang terdekat seperti suami tercinta. Hasil wawancara ini juga menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh suami

berpengaruh terhadap dirinya untuk dapat mengatasi konflik peran ganda yang dialaminya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan juga beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa dukungan sosial terlebih dukungan sosial suami menjadi faktor yang berperan dalam mengurangi konflik peran ganda. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang apakah ada "Pengaruh dukungan sosial suami terhadap konflik peran ganda pada guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Ditemukan bahwa terdapat fenomena-fenomena yang terkait dengan konflik peran ganda pada guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato seperti, pekerjaan yang tidak selesai disekolah akan dibawa ke rumah untuk deselesaikan, tugas tambahan dari kepala sekolah mengikuti kegiatan di luar sekolah bahkan di luar kabupaten, sedangkan disisi lain mereka memiliki tanggung jawab lain sebagai ibu rumah tangga.
2. Adanya suami yang marah ketika istri terlalu sibuk dengan pekerjaan dengan berbagai alasan seperti, istri menjadi kurang perhatian karena terlalu fokus dengan pekerjaan, khawatir akan kesehatan istri, ketika istri stress dengan pekerjaan dan urusan rumah tangga, mereka lebih emosional dan menjadi mudah marah sehingga suaminya menjadi risih dengan hal tersebut, bahkan ada suami yang marah karena cemburu dengan rekan kerja dari istri.
3. Karena terlalu sibuk dengan pekerjaan mengakibatkan kurangnya komunikasi antara suami dan istri

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana konflik peran ganda pada guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato ?
2. Bagaimana dukungan sosial suami terhadap guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato ?
3. Apakah ada pengaruh dukungan sosial suami terhadap konflik peran ganda pada guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konflik peran ganda pada guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato.
2. Untuk mengetahui dukungan sosial suami terhadap guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial suami terhadap konflik peran ganda pada guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai hubungan dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda pada guru wanita dalam kajian psikologi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi teoritis dan empiris atau referensi bagi peneliti lain yang ingin atau akan melakukan pengukuran mengenai pengaruh dukungan sosial suami terhadap konflik peran ganda pada guru wanita.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan hasil temuan dan lebih memperdalam kajian mengenai pembahasan dalam penelitian ini.
   b. Bagi subjek, penelitian ini sebagai sarana informasi dan wawasan bagi para wanita yang telah berkeluarga namun ingin bekerja, dalam lebih memahami perannya sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pekerja guna meminimalisir terjadi konflik peran ganda.
   c. Bagi pembaca, memperoleh informasi mengenai pentingnya dukungan sosial khususnya dukungan sosial suami dalam menjalankan peran ganda dalam rumah tangga.